



**LAPORAN AKHIR  
PENGABDIAN MASYARAKAT**

**QUO VADIS INDONESIA'S MARITIME FULCRUM**

OLEH:

Abul Haris Suryo Negoro S.IP M.Si

NIP. 198210292015041001

Dr. Muhammad Iqbal, S.Sos., M.Si

NIP. 197212041999031004

Drs. Abubakar Eby Hara, M.A, Ph.D

NIP. 196402081989021001

**UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Sebuah transformasi besar sedang terjadi di abad ke-21 ini. Pusat gravitasi geo-ekonomi dan geo-politik dunia sedang bergeser dari Barat ke Asia Timur. Negara-negara Asia sedang bangkit. Momentum ini, akan sangat baik dalam menunjang cita-cita Indonesia sebagai poros maritim dunia. Untuk menjadi sebuah negara maritim, maka infrastruktur antar pulau dan sepanjang pantai di setiap pulau merupakan hal yang harus dibangun dan dikembangkan. Jalan antarpulau ini harus benar-benar dapat direalisasikan untuk mempercepat transportasi antar pulau di Indonesia.

Indonesia memiliki potensi besar menjadi poros maritim dunia mengingat Indonesia berada di daerah equator, antara dua benua Asia dan Australia, antara dua samudera Pasifik dan Hindia, serta negara-negara Asia Tenggara. Untuk dapat menjadi poros maritim dunia maka sistem pelabuhan di Indonesia harus dimodernisasi sesuai dengan standar internasional sehingga pelayanan dan akses di seluruh pelabuhan harus mengikuti prosedur internasional.

Konsep Indonesia menuju poros maritim dunia yang digagas oleh mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono maupun Presiden Joko Widodo mengarah pada politik luar negeri yang saling melengkapi dalam kerangka aspirasi menjadi kekuatan besar Indonesia di kawasan tersebut. Indonesia yang mempunyai ribuan pulau dan dikelilingi oleh lautan memiliki potensi besar yang dapat mempengaruhi kawasan terutama di Asean dan Pasifik. Pentingnya perduli pada kemaritiman ini menunjukkan bahwa Kawasan di Asean menuntut perhatian yang lebih besar dari pembuat kebijakan untuk dapat mengembangkan perspektif terpadu yang dapat mengatasi beragam kepentingan strategis di wilayah Indo Pasifik. Indonesia membutuhkan waktu untuk dapat memosisikan diri sebagai poros maritim dunia karena mengingat adanya kesenjangan luar biasa yang dimiliki oleh Indonesia dalam berbagai kebijakan yang dibuat. perlunya perubahan cara berpikir para pembuat kebijakan di Pemerintahan Indonesia dalam mensikapi kondisi menuju arah Negara yang mengarah pada kebijakan yang masih mementingkan kebijakan pada kawasan darat saja, padahal Indonesia sendiri merupakan negara maritime

Potensi kemaritiman yang besar bagi Indonesia dan kawasan baik di Asean maupun Pasifik maka diperlukan "roadmap" atau peta jalan yang terarah dan terukur dari pemerintah Indonesia, namun kebijakan poros maritim dunia yang digagas Presiden Joko

## BAB 2. METODE PELAKSANAAN

### a. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Workshop Indonesia's Foreign Policy In The Indo-Pacific Maritime Rivalries ini akan dilaksanakan pada:

hari/tanggal : Senin, 4 Juni 2018

Pukul : 09.00 s/d 13.00

Tempat : Gedung Aula Soerahan Universitas Jember

### Tahapan Pelaksanaan

No	Aktivitas	Juni			Juli			Agustus		
a.	Tahapan Identifikasi	■								
b.	Tahapan Observasi		■							
c.	Tahapan Pembentukan Kelompok			■	■					
d.	Verifikasi Kegiatan				■					
e.	Diskusi					■	■			
f.	Monitoring dan Evaluasi							■	■	
g.	Penyusunan Laporan Kegiatan								■	■

### b. Khalayak Sasaran

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini ditujukan bagi mahasiswa dan Dosen di Lingkungan Universitas Jember yang ingin mengeksplorasi kemampuan dan Pemahaman di bidang Kemaritiman. Media sarana bagi khalayak umum untuk memiliki wawasan luas, apresiasi yang mendalam dan keterampilan dalam menganalisis nilai-nilai dan proses dalam mengembangkan jiwa kemaritiman dalam poros maritime dunia dan menentukan pilihan terbaik untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan dan pengajaran.

### c. Metode Pendekatan

Dalam kegiatan pendampingan ataupun interaksi dengan mahasiswa yang ikut serta dalam workshop Kemaritiman maka selalu terdapat teknik pendekatan didalamnya termasuk dalam pendampingan yang dilakukan kepada mahasiswa menggunakan *pendekatan individual dan kelompok*. Hal ini dilakukan agar mudah terjalin pertukaran ilmu pengetahuan dibidang

kemaritiman, serta lebih mudah terbangun kebersamaan. Kegiatan ini untuk melatih mahasiswa melakukan kegiatan kemaritiman baik dilevel daratan maupun lautan seperti pemahaman dimasyarakat pesisir seperti pengembangan ekonomi maupun sumber daya manusia. Pengembangan kemaritiman baik secara konsep maupun praktek dalam kehidupan masyarakat dan menentukan pilihan terbaik untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan dan pengajaran.

## BAB 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1.1 Proses Kegiatan

#### 1.1.1 Tahapan dan Jadwal

##### Jadwal Pelaksanaan

No	Aktivitas	Juni			Juli			Agustus		
<b>a.</b>	<b>Tahapan Identifikasi</b>									
	Pengkajian dan inventarisasi Problem Kemaritiman									
<b>b.</b>	<b>Tahapan Observasi</b>									
	Observasi kondisi Kemaritiman Kekinian Observasi bentuk pelayanan berkaitan kemaritman									
<b>c.</b>	<b>Tahapan Pembagian Skala Prioritas</b>									
<b>d.</b>	<b>Verifikasi Problem Kemaritiman</b>									
	Mengumpulkan Problematika Pembinaan pelayanan Pesisir dan Kelautan Pembinaan tata kelola kelembagaan Kemaritiman di Indonesia									
<b>e.</b>	<b>Rekomendasi Kebijakan</b>									
	Formulasi Kebijakan									
	Implementasi Kebijakan									
	Evaluasi Kebijakan									
<b>f.</b>	<b>Monitoring dan Evaluasi</b>									
<b>g.</b>	<b>Penyusunan Laporan Kegiatan</b>									

### Daftar Pustaka

Afrimadona, Y. K. (2012). Perspektif-Perspektif Utama dalam Kajian Strategis. In A. B.